



Terbit online pada laman web jurnal: <http://jemst.ftk.uinjambi.ac.id/>
Jurnal Of Education in Mathematics, Science, and Technology
 ISSN: E-ISSN: 2614-1507

JEMST
Jurnal Of Education in Mathematics, Science, and Technology

PENERAPAN MODEL PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Hartatiana¹, Arvin Efriani², Riadhus Sholihin³

^{1,2,3} *Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*

Korespondensi : riadhussholhin@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk mengembangkan atau mengimplementasikan model pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran PAKEM, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengaktifkan siswa, mengembangkan kreativitas sehingga pembelajaran menjadi efektif namun tetap menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan membandingkan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan Model Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dengan yang tidak menggunakan Model PAKEM. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 20 Palembang yang berjumlah 276 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan masing-masing kelas berjumlah 30 dan 28 siswa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tes akhir 20 soal yang dilakukan setelah penelitian. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan uji-t (t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen yang menggunakan model PAKEM memiliki nilai rata-rata (80,83) lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model PAKEM, dengan nilai rata-rata (66,25). Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh thitung 1,32 sedangkan pada tingkat kepercayaan ttabel adalah 1,67. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran PAKEM terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 20 Palembang.

Kata kunci: Model Pakem, Hasil Belajar, Penerapan

ABSTRACT

One of the efforts to develop or implement a learning model in the classroom is the PAKEM learning model, namely learning designed to activate students, develop creativity so that learning becomes effective but still fun. This study uses a quantitative approach with experimental research type by comparing the learning outcomes of students who learn to use the Participatory, Active, Creative, Effective and Fun Model (PAKEM) and do not use the PAKEM Model. The population in this study were students of class X SMAN 20 Palembang, totaling 276 students. The sampling technique was purposive sampling with each class totaling 30 and 28 students. The type of data in this study is data on student learning outcomes obtained from the final test scores of 20 questions conducted after the

study. Then the data was processed using the t-test (t-test). The results showed that students in the experimental class using the PAKEM model had an average score (80,83) higher than the control class students who did not use the PAKEM model, with an average score (66,25). Based on the calculation of the t- test obtained tcount 1.32 while at the level of confidence ttable is 1.67. Thus there is no significant effect on the application of the PAKEM learning model to the mathematics learning outcomes of class X SMA Negeri 20 Palembang.

Key words: Standard Model, Learning Outcomes, Application

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sedangkan kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Jadi, secara tidak langsung kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Menurut (Panagan, 2015) kecenderungan pendidikan Indonesia yang cukup elitis dan belum terjangkau oleh rakyat miskin dan terpencil. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sedangkan kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Jadi, secara tidak langsung kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Menurut (Panagan, 2015) kecenderungan pendidikan Indonesia yang cukup elitis dan belum terjangkau oleh rakyat miskin dan terpencil.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang (Suardipa, 2018). Berdasarkan observasi survei ke siswa, sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah walaupun sudah menerepkan kurikulum 2013. Kreatif guru menguasai suasana kelas berpengaruh pada minat belajar (Semiawan, 1988). Kreatif berpikir menciptakan sesuatu yang baru (dapat berbentuk benda, ide, karya seni, karya ilmiah dan lain-lain) (Mulyadi, 2016). Masih banyak dikalangan para siswa yang masih beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, mata pelajaran membosankan, rumus matematika susah dihapalkan, dan lain sebagainya. Jika saja siswa memiliki pandangan yang positif terhadap matematika dan pembelajaran matematika maka akan memancing siswa meraih prestasi belajar yang lebih baik sebagaimana yang diungkapkan oleh Begle (dalam Hasan, 2015) bahwa sikap positif siswa terhadap matematika berkolerasi positif terhadap prestasi belajar.

Agar tercipta lingkungan efektif diperlukannya pembelajaran aktif, yakni suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar secara aktif (Salim, 2019). Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan demikian, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide poko dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan hingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Salim, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yuanita, 2020) strategi pembelajaran aktif mampu menarik perhatian serta motivasi.

Siswa pada pembelajaran yang berdampak pada naiknya hasil belajar. Agar tercipta lingkungan efektif diperlukannya pembelajaran aktif, yakni suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar secara aktif (Salim, 2019). Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan demikian, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide poko dari materi pembelajaran, memecahkan

persoalan, mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan hingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Salim, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yuanita, 2020) strategi pembelajaran aktif mampu menarik perhatian serta motivasi siswa pada pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar.

Secara umum arti dari PAKEM yaitu pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan siswa, mengembangkan kreativitas sehingga pembelajaran menjadi efektif namun tetap menyenangkan (Syarif Sumantri, 2015). PAKEM merupakan salah satu model yang digunakan demi terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. PAKEM terdiri dari beberapa metode yaitu: pembelajaran aktif, pembelajaran kreatif, pembelajaran efektif, dan pembelajaran menyenangkan (Supriyatin et al, 2016). Pentingnya menerapkan model pembelajaran PAKEM karena model pembelajaran ini menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Menurut (Rusman, 2014) model PAKEM perlu diterapkan dalam proses pembelajaran di Sekolah, dengan model PAKEM, sangat memungkinkan guru dan siswa sama-sama aktif, dan guru dituntut lebih kreatif dalam menyajikan proses pembelajaran (Rusman, 2014). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PAKEM adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan partisipasi semua komponen belajar yaitu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Kelebihan dan kekurangan dari Model pembelajaran PAKEM, kelebihan model PAKEM di atas diharapkan dapat membuat siswa menjadi termotivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut (Hilmi, 2015), kelebihan PAKEM adalah sebagai berikut: a) PAKEM merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup. b) Dalam PAKEM siswa belajar bekerja sama. c) PAKEM menghargai potensi semua siswa. d) Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena adanya variasi dalam proses pembelajaran. e) Peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran di kelas. Kekurangan model PAKEM, seorang guru mau tidak mau harus berperan aktif, proaktif dan kreatif untuk mencari dan merancang media/bahan ajar alternatif yang mudah dan sederhana. Tetapi tetap memiliki relevansi dengan tema materi pelajaran yang sedang dipelajari siswa. Hal ini jelas sekali dapat menjadi sebuah boomerang bagi guru, ketika seorang guru tidak memiliki kemampuan untuk manajemen dan menguasai hal-hal yang harus ada untuk melakukan model pembelajaran PAKEM. a) Perbedaan individual siswa belum diperhatikan termasuk laki-laki/perempuan, pintar/kurang pintar, social ekonomi tinggi/rendah. b) Pajangan sering menampilkan hasil kerja siswa yang cenderung seragam. d) Guru harus menyiapkan pembelajaran yang lebih dari sekedar ceramah, maka dibutuhkan alat dan bahan yang lebih pula untuk melaksanakan pembelajaran tersebut. e) Sarana dan prasarana harus memadai, sehingga sekolah-sekolah yang berada di daerah sulit untuk mengembangkan PAKEM.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Seperti yang dijelaskan dalam (Sugiono, 2016) bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu yaitu penerapan model PAKEM yang diterapkan pada kelompok eksperimen dan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang

tidak diberi perlakuan model PAKEM. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dalam penelitian ini variabel X (bebas) model pembelajaran PAKEM, variabel Y (terikat) hasil belajar matematika. Dengan keseluruhan populasi yakni seluruh siswa kelas X SMA Negeri 20 Palembang sebanyak 276 siswa, dan sampel dalam penelitian ini kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelas kontrol sebanyak 28 siswa.

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari peneliti adalah untuk mendapatkan data. merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari peneliti adalah untuk mendapatkan data. Tehnik tes dalam penelitian ini adalah tes yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sistem setelah diberikan pembelajaran melalui model PAKEM berupa tes objektif sebanyak 20 soal. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data jumlah siswa dan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 20 Palembang.

Tehnik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. a) Uji normalitas data di lakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh normal atau tidak. b) Uji homogenitas menggunakan uji Barlett yang bertujuan dilakukannya uji homogenitas ini untuk membuktikan kesamaan varians kelompok yang membentuk sampel baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dilanjutkan dengan Uji hipotesis, a) regresi linier sederhana, b) uji pearson product moment, c) penguji hipotesis statistik (uji-t).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 20 Palembang , adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan Model Pakem (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 20 Palembang. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X yang berjumlah 276 orang siswa, dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling (nilai yang relative sama). Sebagai kelas eksperimen adalah kelas yang berjumlah 30 siswa dan kelas sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa. Penelitian dilakukan sebanyak dua kali, dalam hal ini hari pertama dilakukan pembelajaran dengan penerapan model pakem pada kelas eksperimen pada materi trigonometri serta pada hari kedua dilanjutkan memberikan instrument soal tes tersebut untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model Pakem pada pelajaran matematika siswa kelas X SMA Negeri 20 Palembang. Hari pertama pada kelas kontrol melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah dilanjutkan hari kedua memberikan soal instrument.

Pada kelas eksperimen yang berjumlah 30 orang siswa tentang materi Trigonometri dalam model pembelajaran Pakem, pada tahap awal menyapa siswa mengajak berdoa bersama kemudian mengecek kehadiran sebagai salah satu upaya pendekatan emosional terhadap siswa yang dilanjutkan dengan perkenalan, pada tahap ini siswa belum terlalu bersemangat dalam proses

pembelajaran.

Pada tahap inti diawali dengan apersepsi yang dilakukan dengan cara memancing siswa mengenai materi, pada tahap ini sebagian siswa sigap mencari informasi melalui media *handphone* apa yang dimaksud trigonometri?, apa saja yang terdapat dalam trigonometri?, pengertian sudut, serta apa saja bentuk segitiga dan nama sisinya, berdasarkan kerangka berfikir hal tersebut termasuk kedalam tahap aktif, kemudian dilanjutkan menjelaskan dasar materi trigonometri dan alat peraga, meminta salah satu siswa untuk mencoba mengaplikasikan alat peraga yang bernama lingkaran satuan trigonometri, pada tahap ini siswa mulai antusias dan memperebutkan kesempatan mencoba alat peraga dan berdasarkan kerangka berfikir hal tersebut termasuk pada tahap menyenangkan. Setelah siswa duduk berdasarkan kelompok kemudian diberi waktu untuk mencari informasi tentang materi trigonometri dan menjawab lembar kerja peserta didik, berdasarkan kerangka berfikir hal tersebut termasuk tahap aktif. Tahap selanjutnya salah satu kelompok diminta untuk mempresentasikan dan memimpin proses tanya jawab, berdasarkan kerangka berfikir hal tersebut termasuk tahap partisipatif karena alat peraga disiapkan oleh peneliti dan saat pembelajaran peneliti menjelaskan cara menggunakan alat peraga, maka kelompok presentasi berhasil mempresentasikan dengan menggunakan alat peraga berdasarkan kerangka berfikir hal tersebut termasuk tahap kreatif.

Pada kelas kontrol peneliti terlebih dahulu menyapa siswa dan mengabsen siswa untuk mengetahui siswa yang hadir pada proses pembelajaran. dan peneliti langsung memberikan pembelajaran kepada kelas kontrol sesuai dengan RPP dengan metode ceramah, tanya jawab dan kelompok tentang materi Trigonometri dan setelah peneliti menjelaskan materi pembelajaran peneliti memberikan soal instrument pada kelas kontrol untuk melihat hasil pembelajaran siswa yang tidak diberikan perlakuan pembelajaran dengan model Pakem. Setelah diadakan tes instrument soal hasilnya pun menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran Pakem hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran.

3.2 Data Tes Hasil Belajar

Data tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Peneliti memberikan tes kepada siswa setelah pokok materi dibahas tentang pilihan ganda sebanyak 20 soal. Soal yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kriteria ketntasan minimal (KKM) yaitu 65. Berdasarkan data hasil tes kelas eksperimen mendapat keseluruhan nilai 2425, nilai rata-rata hasil tes siswa pada kelas eksperimen sebesar 80,83. Jumlah 30 orang siswa terdapat 1 orang siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan data hasil tes kelas kontrol mendapat keseluruhan nilai 1855, nilai rata-rata hasil tes siswa pada kelas kontrol sebesar 66,25. Jumlah 28 orang siswa terdapat 10 orang siswa yang belum mencapai KKM.

Data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Setelah penguji normalitas dan homogenitas dinyatakan terdistribusi normal tahap selanjutnya uji hipotesis penelitian yang menggunakan statistik. Dengan diketahui bahwa nilai ΣX adalah 2425 dan nilai ΣY adalah 1855 dan nilai ΣX^2 adalah 197925 dan nilai ΣY^2 adalah 125925 dan nilai selanjutnya adalah ΣXY adalah 150425.

3.3 Menghitung Persamaan Regresi

Menghitung b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
 b &= \frac{58 \cdot 150425 - (2425)(1855)}{58 \cdot 197925 - (2425)^2} \\
 b &= \frac{4226275}{5599025} \\
 b &= 0,75
 \end{aligned}$$

Menghitung α

$$\begin{aligned}
 \alpha &= \frac{\sum y - b \sum x}{n} \\
 \alpha &= \frac{(1855) - (0,75)(2425)}{58} \\
 \alpha &= 0,62
 \end{aligned}$$

Nilai b bersifat positif (+) yang artinya ada pengaruh setelah pemberian model pembelajaran Pakem yang ditandai dengan tingginya nilai siswa yang diberi perlakuan penerapan model Pakem.

3.4 Uji Korelasi Product Moment

Untuk melihat besar kecilnya tingkat hubungan atau keeratan hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat digunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{30.150425 - (2425)(1855)}{\sqrt{(30.197925 - (2425)^2)(28.125925 - (1855)^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{4512750 - 4498375}{\sqrt{(5937750 - 5880625)(3525900 - 3441025)}} \\
 r_{xy} &= \frac{14375}{\sqrt{(57125)(84875)}} \\
 r_{xy} &= \frac{14375}{\sqrt{4848484375}}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{14375}{69631,05}$$

$$r_{xy} = 0,20 \text{ rendah}$$

3.5 Uji t hitung

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,20 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,20)^2}}$$

$$= \frac{(0,20)(5,29)}{0,8}$$

$$= 1,32$$

Sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 95%, nilai $t_{tabel} = 1,67$. Berdasarkan perhitungan diatas ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,32 < 1,67$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model Pakem (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 20 Palembang.

4. PEMBAHASAN

Pengambilan data dan penerapan model Pakem menemui beberapa kesulitan atau kendala yaitu siswa masih belum terbiasa dan gugup saat mempresentasikan materi, belum berani bertanya dan menjawab secara formal. Serta waktu pembelajaran yang menyesuaikan waktu operasional masa covid-19 sehingga waktu pembelajaran lebih singkat hasil yang kurang maksimal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hipotesis ditolak diantaranya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solong (2021) penyampaian materi dalam sistem belajar daring kurang maksimal, Guru terkesan kurang mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga terkesan hanya menyampaikan materi pembelajaran dan kurang meninjau penguasaan kompetensi peserta didik, Sebagian besar siswa sudah nyaman dengan sistem belajar daring dengan alasan belajar yang santai dan dapat menunda tugas yang diberikan. Pada saat beralih ke pembelajaran luring siswa belum memiliki teman sehingga sebagian siswa kurang nyaman dan terkesan takut pada ruang lingkup kelas tersebut.

Di sisi lain, ada pula teori yang mengatakan bahwa fear of failure dipandang sebagai sebuah hal yang negatif, seperti yang dikatakan oleh Nainggolan (dalam Sebastian, 2013, h.2) bahwa ketakutan akan kegagalan dapat menimbulkan dampak negatif yang membuat seseorang kehilangan motivasinya. Murray (1935) mengatakan bahwa orang-orang yang memiliki fear of failure sangat tinggi sehingga menutup keinginan untuk berprestasi. Melihat hal di atas, mengatakan bahwa fear of failure dan kesulitan siswa dalam beradaptasi dari daring ke luring dapat menjadi sebuah hal yang negatif. Sehingga menjadi salah satu penyebab hipotesis H_a

ditolak, karena siswa belum bisa beradaptasi dengan lingkungan dan metode pembelajaran. Faktor lain yang menyebabkan hipotesis ditolak yakni ketidak sesuaian lembar kerja peserta didik terhadap pertanyaan pada soal tes. Selain itu keterbatasan siswa mencari informasi mengenai materi trigonometri yang hanya mengandalkan internet dikarenakan perpustakaan pada hari tersebut sedang tutup, serta siswa belum mengenal satu sama lain yang menyebabkan masih canggung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat, dapat dikatakan bahwa data kelas eksperimen dan data kelas kontrol terdistribusi normal mengikuti distribusi normalitas dan homogen. Berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis penelitian menggunakan statistik parametris, yaitu menggunakan uji-t dengan kriteria pengujian diterima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hasil tes akhir untuk kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 1,32$ dan t_{tabel} dengan taraf nyata 5% dan $dk = 56$ diperoleh 1,67. Dengan demikian, ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,32 < 1,67$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh model pembelajaran Pakem (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 20 Palembang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, maka penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran Pakem (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 80,83 dan untuk kelas kontrol nilai rata-rata 66,25 sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran Pakem (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) lebih baik dibandingkan yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran Pakem (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Setelah dilakukan analisis statistik (uji-t) berdasarkan perhitungan regresi ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,32 > 1,67$ maka artinya tidak ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran Pakem (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 20 Palembang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa
Diharapkan agar menjadi semangat motivasi untuk terus meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi Guru
Diharapkan agar menjadi pertimbangan untuk menjadi model pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik.
3. Bagi Sekolah
Diharapkan agar dapat menambah informasi dan masukan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik agar meningkatkan mutu dan kualitas belajar.
4. Bagi peneliti
Diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan mengkaji lebih banyak

sumber maupun referensi agar hasil lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriningtyas, Vika Asriningtyas Vika, and Supahar Supahar. "Pengembangan Instrumen Penilaian Aspek Afektif Dan Psikomotor Peserta Didik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Metode Two Stay-Two Stray Dalam Mata Pelajaran Fisika Sma The Development Of Student's Assessment Instruments Of Affective And Psychomotor Aspects In Two Stay-Two Stray Cooperative Learning For High School Physics Subject." *E-Journal Pendidikan Fisika* 5.5 (2016): 284-293.
- Biosfer: *Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2), 69–75. Budimansyah, Dasim. Dkk. 2009. *PAKEM. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Bandung: PT Genesindo
- Hasan, N.D. (2015). *Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa SMP*. Skripsi UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta : Kata Pena. 21
- Ismail, J., & Tutuarima, J. (2019). Penerapan Model PAKEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tawakali Kecamatan Morotai Utara. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(7), 965-978.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyani, M., Antosa, Z., & Erlisnawati, E. Penerapan Model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Topeng pada Siswa Kelas V Sdn I69 Pekanbaru (Doctoral dissertation, Riau University).
- Nainggolan, L. (2007) Hubungan antara persepsi terhadap harapan orang dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa program studi psikologi universitas diponegoro semarang. Universitas Diponegoro, Semarang
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo.
- Novianingsih, H. (2016). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Pendekatan Pembelajaran Aktif*
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 135-142. Panagan, Mas'udi. (2015). *Kondisi Pendidikan Bangsa Indonesia*. Diakses tanggal 1 Oktober 2015 pukul 12.04 WIB dari
- Panagan, Mas'udi. (2015). *Kondisi Pendidikan Bangsa Indonesia* Pradnyawathi, N. N. C., &

- Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Model PAKEM Berbasis Tri Hita Karana terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 89-98.
- Suardipa, I. P. 2018. Guru sebagai Agen Inovator Berbasis Higher Order Thinking Skills. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 2(2), 73-83.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatin, S., Nurnawati, N., & Heryanti, E. (2016). Pengaruh Penerapan Active, Joyful, and Effective.
- Watson, P. (2002). The role and integration of learning outcomes into the educational process. *Active Learning in Higher Education*, 3(3), 205-219.
- Zerri Rahman Hakim, Taufik, M.Pd, Q. A. (2018) 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK TERHADAP PEMAHAMAN', *Pesona Dasar*, 6(2), pp. 75–84